

28 NOVEMBER

54

1968 - 2022

BERPUSAT PADA SANG RAJA

LEMBAGA PEMBINAAN DAN
PENGADARAN
SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH
SAMIROTIÖBARU 77 KOMPLEKS LPPS
YOGYAKARTA

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADARAN
SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH
Samirotiöbaru 77 kompleks LPPS
Yogyakarta 55281

Khotbah Jangkep HUT LPP Sinode ke-54 “BERPUSAT PADA SANG RAJA”

Minggu, 20 November 2022

Bacaan:

Bacaan Pertama : Yeremia 23:1-6

Mazmur Tanggapan : Mazmur 46

Bacaan Kedua : Kolose 1:11-20

Bacaan Injil : Lukas 23:33-43

Tujuan:

1. Umat memahami makna Kristus adalah raja semesta alam
2. Umat hidup dengan berpusat pada Kristus, Sang Raja semesta alam.

Dasar Pemikiran

Kristus adalah Raja dengan kerajaan yang kekal. Ia adalah Allah yang datang ke tengah-tengah ciptaan-Nya untuk memimpin kehidupan supaya seluruh ciptaan mengalami karya kasih Bapa. Model kepemimpinan-Nya adalah menghamba dan dengan semangat persahabatan. Semboyan-Nya: datang bukan untuk dilayani melainkan melayani. Persahabatan-Nya dengan seluruh ciptaan membuat semua merasakan bahwa Allah begitu dekat dengan umat-Nya. Ia turut menderita bersama dunia yang menderita. Salah satu kisah yang menceritakan bahwa Ia turut menderita bersama dengan dunia yang menderita tampak dari penderitaan-Nya di kayu salib. Ia disalibkan bersama para penjahat (Lukas 23:33-43). Penyamaan dengan para penjahat itu menunjukkan bahwa Sebagai Raja Semesta, Ia benar-benar merendahkan diri dalam ketertundukan pada Bapa supaya tujuan penyelamatan dunia terwujud.

Peristiwa Kristus di salib ini mengundang umat meneladan kerendahan hati-Nya. Satu-satunya jalan untuk meneladan Dia adalah dengan hidup berpusat pada Kristus.

Untuk itu umat perlu diperlengkapi. Gereja adalah persekutuan yang memperlengkapi umat. Sinode GKJ – GKI SW Jateng, mendirikan LPP Sinode untuk memperlengkapi umat agar hidupnya berkenan pada Kristus Sang Raja.

Pada tanggal 28 November 2022, LPP Sinode genap berusia 54 tahun. Dengan Visi Menjadi Lembaga Pembinaan dan Pengaderan yang kontekstual untuk mempersiapkan pemimpin gereja yang berpusat pada Kristus, LPP Sinode mengajak umat menghayati Minggu Kristus Raja supaya umat memahami makna Kristus adalah Raja dan hidup dengan berpusat pada Kristus, Sang Raja semesta alam.

Penafsiran Leksionaris

Penyaliban merupakan hukuman paling kejam yang memuakkan, itulah yang disampaikan seorang sejarawan bernama Cicero. Sejarawan lain bernama Yosefus mengatakan bahwa penyaliban adalah cara kematian paling menyedihkan (France, R.T, 2004). Hukuman macam itu pada awalnya ditujukan pada para budak yang dianggap *mbalelo*.

Penyaliban Yesus yang dilakukan di hari Jumat sebelum hari raya Paska orang Yahudi (Lukas 23:33-34) menunjukkan hal yang berbeda dengan tuturan Yosefus. Ada tiga tiang salib dipancang di Golgota. Dua di antaranya adalah salib untuk dua penjahat. Menurut hukum kala itu mereka layak dihukum karena telah melakukan banyak kejahatan di tengah masyarakat. Namun, salib yang satu lagi, yang di tengah itu adalah salib yang aneh. Sosok yang disalib di situ adalah seorang tokoh yang populer di tengah masyarakat dengan gerakan cinta kasih, penyembuhan dan pembebasan. Ia adalah seorang pengajar kehidupan yang bijaksana, tokoh yang dekat dan hidup bersama masyarakat, penyembuh, pembuat mukjizat, pembela dan pembebas orang miskin, tertindas, dan mengalami ketidakadilan. Mengapa tokoh itu disalibkan di Golgota?

Kejadian itu sangat aneh. Bagaimana mungkin seorang yang menjadi mentor kebajikan justru diperlakukan dengan tidak adil? Mentor adalah seorang pemimpin yang memimpin dengan kasih

dan bersahabat. Hal itu tidak akan terjadi bila di tidak ada rekayasa jahat. Rekayasa jahat hanya akan terjadi bila ada orang-orang yang menggerakkannya. Kronologi peristiwa rekayasa jahat sangat tampak sebagaimana ditulis di ayat-ayat sebelumnya (ayat 1-32). Siapa dibalik semua itu? Kita semua saat ini sudah tahu. Mereka adalah pemimpin-pemimpin agama yang cemas dan takut bila kehadiran Yesus akan membuka topeng kebobrokan moral mereka. Dengan jubah agamawan mereka melakukan persekongkolan dengan para pengusaha, penguasa dan tentara.

Persekongkolan empat sisi itu sangat kuat. Agamawan memengaruhi dengan ayat-ayat suci. Ayat-ayat itu digunakan untuk mengintimidasi, mengancam orang-orang yang dianggap tidak satu paham. Pemodal melakukan tekanan pada penguasa dengan menggunakan kekuatan modalnya. Penegak keadilan dapat disuap agar memberikan kemenangan pada mereka. Penguasa yang takut dianggap tidak populer merelakan harga dirinya diinjak-injak oleh pihak-pihak yang mampu mengangkat popularitas mereka. Sementara tentara yang punya kewenangan menggunakan senjata dan kekerasan atas nama hukum dapat mengeksekusi orang yang dianggap bursalah. Mereka adalah para pemimpin dunia.

Pada hari Jumat, penyaliban dilakukan. Di sana mereka tidak hanya menyaksikan Yesus sekarat melainkan masih melakukan tindakan-tindakan jahat dengan cara mengejek, mengolok dan memperlakukan Yesus dengan cara tidak manusiawi. Mungkin mereka lupa ajaran dalam Amsal 14:31, "Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya". Penghinaan terhadap sesama sama artinya dengan menghina diri sendiri sebab sesama manusia adalah seperti diri sendiri.

Khalayak ramai menonton tindakan keji terhadap Yesus (ay. 35). Pada saat yang genting seperti itu, Yesus melakukan tindakan yang aneh dan di luar nalar. Ia mohon pengampunan kepada Allah untuk mereka yang memusuhi-Nya tepat pada saat Ia mengalami penderitaan paling hebat akibat tindakan orang-

orang yang memusuhi-Nya itu. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (ay. 34). Mungkin kita bisa bertanya secara kritis. Apakah benar mereka itu tidak tahu apa yang mereka perbuat? Mereka tidak tahu betapa besar kesalahan mereka dan hukuman dosa yang seharusnya mereka tanggung. Dengan jiwa pengampun, Yesus mau menanggung kesalahan dan hukuman mereka dengan menganggap mereka tidak tahu. Yesus seolah-olah mohon pengertian Allah atas kesalahan mereka kepada diri-Nya, “Bapa, mereka tidak tahu kepada siapa mereka berbuat kesalahan. Ternyata kepada diri-Ku yang sudah menyatu dalam kasih-Mu”.

Selain memohonkan ampunan bagi orang-orang yang menyalibkan-Nya, di Golgota tampak pula pemberian kesempatan bagi penjahat yang menyesali kesalahannya. Ia berharap agar dirinya yang berdosa itu diingat oleh Yesus bila Yesus mengalami kemenangan setelah penderitaan salib-Nya. Penjahat itu tidak secara langsung memusuhi dan bertindak kejam terhadap Yesus namun mungkin ia seorang perampok dan pembunuh kejam yang mengganggu ketenteraman hidup rakyat banyak. Terhadap orang yang semacam ini, pengampunan juga dibuka dan diberikan hari itu juga (ay. 43).

Kisah pemberian ampunan itu menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang guru yang benar-benar menghidupi ajaran-Nya. Ia bukan hanya mengajarkan tentang pemberian ampunan, mengasihi musuh, namun mewujudkan hal itu secara nyata hingga di titik nadir-Nya. Di saat paling genting itu, Yesus tetap konsisten untuk melakukan tindakan yang benar. Hal ini menjadi ajakan bagi para pengikut-Nya agar meneladan tindakan Yesus Sang Guru. Kepemimpinan dan pengajaran-Nya menjadi model bagi pengikut-pengikut-Nya hingga saat ini. Kaderisasi yang dilakukan Yesus adalah kaderisasi yang hidup, di mana dari proses itu para pengikut-Nya semakin mendalami ajaran-ajaran Yesus.

Tindakan Yesus tetap menunjukkan kebajikan di tengah situasi tidak adil itu merupakan penggenapan dari nubuat nabi Yeremia. Tuhan menumbuhkan Tunas yang adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan kebenaran.

Pemerintahan yang adil dan bijaksana mendatangkan kehidupan yang tenteram (Yeremia 23:25-26). Kehidupan itu menjadi nyata di dalam Yesus melalui kebangkitan-Nya. Segala kejahatan, ketidakadilan dan tindak kebencian tidak akan berkuasa atas keadilan Tuhan. Kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah Raja Semesta yang jaya.

Setiap pengikut Yesus mengalami kebangkitan-Nya. Ia berkuasa atas maut karena Dia adalah gambar Allah yang lebih utama dari segala ciptaan sebab segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kol. 1:16). Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan dalam segala sesuatu ada di dalam Dia. Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat (Kol. 1:18). Dengan Yesus menjadi kepala, Dia mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya melalui darah dan salib (Kol.1:20). Melalui penggambaran itu, jemaat Kolose diajak oleh rasul Paulus supaya menghidupi imannya pada Kristus dengan tekun dengan cara memusatkan hidup pada Kristus yang adalah kepala. Hubungan Kristus dengan jemaat diibaratkan seperti kepala dan tubuh. Kepala adalah sumber kehidupan dan mengikat anggota tubuh menjadi satu kesatuan. Kristus hidup seterusnya, jemaat yang adalah tubuh-Nya juga hidup seterusnya. Karena itu dalam hidup bersama Yesus, jalan utama yang perlu dilakukan umat adalah: berpusat pada Yesus!

Khotbah Jangkep

“Berpusat Pada Sang Raja”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,
Dalam situasi apa kita merenung pentingnya memiliki tujuan hidup? Permenungan tentang pentingnya hidup dengan tujuan yang jelas biasanya tidak dilakukan di tengah rutinitas harian sebab di tengah rutinitas itu kita sibuk menjalankan pekerjaan harian. Meskipun permenungan tidak dilakukan di tengah rutinitas, adanya tujuan hidup menjadi daya penggerak semua rutinitas. Orang yang memiliki tujuan hidup dengan orang yang tidak memiliki tujuan akan menjalankan hidupnya dengan cara dan kebiasaan yang berbeda.

Kehidupan yang digerakkan oleh tujuan akan mendatangkan kebermaknaan. Makna hidup mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap penting sehingga arah hidupnya menjadi jelas. Melalui tujuan seseorang mengekspresikan panggilan jiwanya, akibatnya tumbuh motivasi dari dalam diri dan menyelesaikan setiap tugas, pekerjaan, cita-cita luhurnya hingga tuntas.

Meskipun dalam upaya mencapai cita-cita penuh dengan tantangan dan harus mengurbankan waktu, tenaga, biaya serta aneka pengurbanan lain, orang itu akan tetap berjuang dengan totalitas tinggi.

Tuhan Yesus mengajarkan makna penting dari sebuah tujuan hidup. Tujuan kedatangan-Nya ke dunia sangat jelas yaitu menyelamatkan dunia. Dengan tujuan itu karya-karya keseharian Yesus bersama masyarakat di sekitar-Nya dijalani berdasar nilai-nilai Kerajaan Allah. Keselamatan merupakan kehidupan yang utuh. Keselamatan bukan sekadar kehidupan setelah mati melainkan kehidupan dalam rengkuhan kasih Allah baik di bumi maupun di surga.

Tujuan Yesus sangat jelas dan mulia. Namun untuk mencapai tujuan itu perjalanan Yesus penuh dengan tantangan. Ada berbagai rintangan, bahkan penderitaan yang sangat berat. Ia harus melalui jalan salib dan jalan kematian agar tujuan-Nya tercapai. Bacaan Injil pada hari ini menunjukkan beratnya jalan salib Yesus. Seorang sejarawan bernama Yosefus menyebut bahwa penyaliban merupakan jalan kematian terberat bagi para budak yang dianggap membangkang pada tuannya. Jika Yesus disalibkan, apakah Ia seorang budak yang membangkang pada tuan-Nya? Sama sekali bukan! Meski Yesus ditempatkan di antara dua orang penjahat, Ia bukanlah seorang pembangkang.

Penyaliban Yesus merupakan tindakan yang tidak wajar. Ia disamakan dengan para penjahat. Padahal seluruh hidup yang dijalani-Nya adalah tindakan-tindakan yang didasarkan pada cinta kasih. Ia adalah seorang pengajar kehidupan yang bijaksana.

Yesus sangat dekat dan hidup bersama masyarakat, seorang penyembuh, pembuat mukjizat, pembela dan pembebas orang miskin, tertindas, dan mengalami ketidakadilan. Ajaran-ajaran itu merupakan kebajikan yang berdasar pada nilai-nilai Kerajaan Allah.

Sebagai mentor kehidupan, Yesus konsisten dengan tujuan hidup-Nya. Karena itu sekalipun di tengah penyaliban yang berat, Yesus tetap mengajarkan nilai-nilai kerajaan Allah. Dari salib Yesus memperhatikan semua kejadian buruk yang ditimpakan kepada-Nya. Ia tidak marah pada keadaan, tidak marah pada penetapan tujuan hidup-Nya. Ia tidak marah pada orang-orang yang menyalibkan, memperolok dan berlaku tidak adil. Dari salib, Ia menyatakan pengampunan. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (ay. 34). Mungkin kita bisa bertanya secara kritis. Apakah benar mereka itu tidak tahu apa yang mereka perbuat? Mereka tidak tahu betapa besar kesalahan mereka dan hukuman dosa yang seharusnya mereka tanggung. Dengan jiwa pengampun, Yesus mau menanggung kesalahan dan hukuman mereka dengan menganggap mereka tidak tahu. Yesus seolah-olah mohon pengertian Allah atas kesalahan mereka kepada diri-Nya, “Bapa, mereka tidak tahu kepada siapa mereka berbuat kesalahan. Ternyata kepada diri-Ku yang sudah menyatu dalam kasih-Mu”.

Selain memohonkan ampunan bagi orang-orang yang menyalibkan-Nya, di Golgota tampak pula pemberian kesempatan bagi penjahat yang menyesali kesalahannya. Ia berharap agar dirinya yang berdosa itu diingat oleh Yesus bila Yesus mengalami kemenangan setelah penderitaan salib-Nya. Penjahat itu tidak secara langsung memusuhi dan bertindak kejam terhadap Yesus namun mungkin ia seorang perampok dan pembunuh kejam yang mengganggu ketenteraman hidup rakyat banyak. Terhadap orang yang semacam ini, pengampunan dibuka dan diberikan hari itu juga (ay. 43).

Kisah pemberian ampunan itu menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang guru yang benar-benar menghidupi ajaran-Nya. Ia memahami benar bahwa dengan pengampunanlah pemulihan

dapat terjadi. Tanpa pengampunan kehidupan akan diwarnai saling balas. Tindakan saling balas tidak akan membawa pemulihan melainkan kerusakan yang lebih besar. Di salib itu, Ia bukan hanya mengajarkan tentang pemberian ampunan, mengasihi musuh, namun mewujudkan hal itu secara nyata hingga di titik nadir-Nya. Di saat paling genting itu, Yesus tetap konsisten untuk melakukan tindakan yang benar. Hal ini menjadi ajakan bagi para pengikut-Nya agar meneladan tindakan Yesus Sang Guru. Kepemimpinan dan pengajaran-Nya menjadi model bagi pengikut-pengikut-Nya hingga saat ini. Kaderisasi yang dilakukan Yesus adalah kaderisasi yang hidup, di mana dari proses itu para pengikut-Nya semakin mendalami ajaran-ajaran Yesus.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,
Melalui jalan salib Yesus mengajak setiap orang meneladan langkah-Nya. Meski salib dan kematian harus dilalui, bukan berarti perjalanan mencapai tujuan berhenti di situ. Ia adalah Raja atas seluruh kehidupan. Kematian tidak berkuasa dalam diri Yesus. Kebangkitan-Nya membuktikan kuasa-Nya sebagai Raja atas kehidupan. Rasul Paulus menyatakan bahwa Yesus berkuasa atas maut karena Dia adalah gambar Allah yang lebih utama dari segala ciptaan sebab segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kol. 1:16). Tuhan Yesus ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan dalam segala sesuatu ada di dalam Dia. Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat (Kol. 1:18).

Dengan Yesus menjadi kepala, Dia mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya melalui darah dan salib (Kol.1:20). Melalui penggambaran itu, jemaat Kolose diajak oleh rasul Paulus supaya menghidupi imannya pada Kristus dengan bertekun memusatkan hidup pada Kristus yang adalah kepala. Kepala adalah sumber kehidupan dan mengikat anggota tubuh menjadi satu kesatuan. Kristus hidup seterusnya, jemaat yang adalah tubuh-Nya juga hidup seterusnya. Karena itu dalam hidup bersama Yesus, jalan utama yang perlu dilakukan umat adalah: berpusat pada Yesus!

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,
Pada minggu Kristus Raja ini kita berefleksi tentang hidup yang berpusat pada Yesus. Dia adalah tujuan hidup orang beriman. Peristiwa Kristus di salib ini mengundang kita meneladan kerendahan hati-Nya. Satu-satunya jalan untuk meneladan Dia adalah dengan hidup berpusat pada Kristus. Untuk itu umat perlu diperlengkapi. Gereja adalah persekutuan yang memperlengkapi umat. Dalam rangka itu, Sinode GKJ – GKI SW Jateng, mendirikan LPP Sinode untuk memperlengkapi umat agar hidupnya berkenan pada Kristus Sang Raja.

Pada tanggal 28 November 2022, LPP Sinode genap berusia 54 tahun. Dengan Visi Menjadi Lembaga Pembinaan dan Pengaderan yang kontekstual untuk mempersiapkan pemimpin gereja yang berpusat pada Kristus, LPP Sinode mengajak umat menghayati Minggu Kristus Raja supaya umat memahami makna Kristus adalah Raja. Mari bersama LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng kita hidup dengan berpusat pada Kristus, Sang Raja semesta alam. Amin.

Liturgi HUT LPP Sinode ke-54
“BERPUSAT PADA SANG RAJA”
Minggu, 20 November 2022

Keterangan

PF: Pelayan Firman

U: Umat

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis (Pnt/Dkn)

PERSIAPAN

- Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat oleh Majelis
- Prosesi lilin (*Majelis menyalakan lilin*)
- Umat bersaat teduh pribadi

A. UMAT BERHIMPUN**Pengantar****(umat duduk)**

PL: Bapak, ibu, kaum muda dan anak-anak yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, bertepatan dengan Minggu Kristus Raja ini kita merayakan ulang tahun ke-54 Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ dan GKI SW Jateng Menjadi Lembaga Pembinaan dan Pengaderan yang kontekstual untuk mempersiapkan pemimpin gereja yang berpusat pada Kristus. Lembaga ini adalah milik kita semua. Melalui ibadah ini kita mendukung karya – layanannya supaya dapat mewujudkan visinya yaitu: Menjadi Lembaga Pembinaan dan Pengaderan yang kontekstual untuk mempersiapkan pemimpin gereja yang berpusat pada Kristus.

Nyanyian Umat**(umat berdiri)**

NKB 5:12 “Seluruh Dunia, Hai Nyanyikanlah”

- 1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
- 2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U: *(menyanyikan) Amin, amin, amin.*

Salam

PF: Tuhan beserta Saudara

U: Dan menyertai saudara juga

Kata Pembuka**(umat duduk)**

PL: Kristus adalah Raja Semesta alam, inilah yang kita imani. Gereja-gereja merayakannya dengan menjadikan hari Minggu ini sebagai Minggu Kristus Raja Semesta Alam. Inilah puncak liturgi kita.

Sebagai Raja, Kristus menyatakan kuasa-Nya melalui cara yang berbeda dengan raja-raja dunia. Ia datang ke dunia untuk melayani dan bukan dilayani. Penderitaan dan salib adalah singgasana yang ditempati-Nya untuk bertitah tentang cinta kasih, pengampunan, rekonsiliasi dan penyelamatan bagi semesta.

Melalui karya itu kita semua mendapatkan pengharapan dalam Kristus. Karena pengharapan itu sungguh nyata, kita bertekad untuk hidup dengan berpusat pada Kristus Sang Raja Semesta Alam.

Nyanyian Umat

PKJ 2 “Mulia, Mulia Nama-Nya”

Mulia, mulia namaNya.

Bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!

Mulia, kekuasaan-Nya

Memb’ri berkat bagi jemaat,

Bersyukurlah!

Ref:

Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.

Dialah selamanya Sang Raja benar!

Mulia, mulia nama-Nya!

Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

Doa Pengakuan Dosa

(Pemusik mengalunkan nyanyian PKJ 3)

PL: Tuhan Yesus, Raja kami. Dalam kasih dan kuasa-Mu kami direngkuh menjadi umat-Mu. Dengan menjadi umat, kami diminta untuk hidup berpusat kepada-Mu. Dalam doa-doa pribadi kami memohon ampunan kepada Tuhan karena hidup yang tidak berkenan kepada-Mu (*umat dipersilahkan berdoa secara pribadi*).

Sang Raja yang mulia, inilah doa yang kami naikkan kepada-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, Amin.

Nyanyian Umat

PKJ 36 “Yesus Raja Damai”

- 1) Yesus, Raja Damai, Tuhan Mahakasih, sambut kami ini dalam rahmat-Mu.
- 2) Buanglah, ya Tuhan, dosa-dosa kami, rantai kuasa jahat Kau putuskanlah!
- 3) Tumpaslah, ya Tuhan, kuasa kegelapan, hingga tak tersisa dampak dayanya.

Berita Anugerah

(umat berdiri)

PF: Kristus, Sang Raja menyatakan anugerah-Nya. Terimalah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis dalam Kolose 1:13-14, “Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang

kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

Nyanyian Umat

PKJ 103 “Carilah Dahulu Kerajaan Allah”

- 1) Carilah dahulu Kerajaan Allah
beserta kebenaran-Nya,
maka semua ditambahkan kepadamu.
Haleluya, Haleluya!
- 2) Mintalah, Tuhan pasti memberi,
carilah kau pasti dapat.
Pintu dibuka-Nya bila kau ketuk.
Haleluya, Haleluya!
- 3) Bukan makanan saja kau perlu;
paling perlu firman Allah
yang merupakan jaminan hidupmu.
Haleluya, Haleluya!
- 4) Jika berkumpul dalam nama-Ku
dua atau tiga orang.
Di situ Aku berada di tengah.
Haleluya, Haleluya!

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

(umat duduk)

(PF menaikkan doa)

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari Yeremia 23:1-6

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Mazmur 46 (*membaca Mazmur 46*).

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari Kolose 1:11-20

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari Lukas 23:33-43

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Halleluya.

U: (menyanyikan HALELUYA)

Khotbah**“Berpusat Pada Sang Raja”****Saat Hening****Pengakuan Iman****(umat berdiri)**

M: Marilah dengan bangkit berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan ikrar percaya kita yaitu Pengakuan Iman Rasuli yang demikian.....

U: (mengucapkan bersama)

Doa Syafaat**(umat duduk)**

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami, dimohon untuk juga mendoakan LPP Sinode)

U: (doa syafaat diakhiri dengan mengucapkan/menyanyikan bersama “Doa Bapa Kami”)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN**Nas Persembahan**

M: Pemeliharaan Tuhan nyata dalam hidup kita. Maka bersama kita mengucapkan: Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu (1 Tesalonika 5:18). Dengan penuh syukur kita naikkan persembahan bagi Tuhan.

Nyanyian Umat

KJ 288:1-3 “Mari Puji Raja Sorga”

- 1) Mari, puji Raja sorga, persembahkan bawalah!
Ditebus-Nya jiwa raga, maka puji nama-Nya!
Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta!
- 2) Puji Yang kekal rahmat-Nya bagi umat dalam aib,
dulu, kini, selamanya panjang sabar, mahabaik.
Puji Dia, puji Dia, yang setia-Nya ajaib!
- 3) Bagai Bapa yang penyayang, siapa kita Ia tahu;
tangan kasih-Nya menatang di tengah bahaya maut.
Puji Dia, puji Dia, kasih-Nya seluas laut!

Doa Persembahan

(M menaikkan doa persembahan)

(umat berdiri)

D. PENGUTUSAN

Nyanyian Umat

NKB 213:1-2 “Kita Sudah Ditebus Oleh-Nya”

- 1) Kita sudah ditebus oleh-Nya,
kini layanilah Mukhalismu.
Maju t’rus dan kibarkan panji-Nya,
sanjung Rajamu!
Refrein:
Mari bawa pada-Nya segenap talentamu
serta hidup mengikuti firman-Nya!
Taat dan setialah walau sukar jalanmu,
hidup kudus agar kasih-Nya pun nyatalah!
- 2) Waktu suka atau waktu duka,
walau badai datang melandamu;
Janganlah jemu melayani-Nya,
sanjung Rajamu!
Refrein: ...
- 3) Dan layanilah dengan setia,
jangan dosa sampai menghalangmu.
Junjunglah terus kebenaran-Nya,
sanjung Rajamu!
Refrein: ...

Pengutusan

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.

PF: Jadilah saksi Kristus

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

Berkat

PF: Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.

U: (*menyanyikan*) Halleluya! (5x), Amin! (2x)

Khotbah HUT LPP Sinode kaping 54
“Gesang Munjer Dhumateng Sang Ratu”
Minggu, 20 Nopember 2022

Waosan Kitab Suci:

Waosan Sepisan : Yérémia 23:1-6

Masmur Tanggapan : Masmur 46

Waosan Kaping kalih : Kolosé 1:11-20

Waosan Injil : Lukas 23:33-43

Ancas:

1. Umat mangertosi maknaning Sang Kristus minangka ratuning jagad raya
2. Umat gesang munjer dhumateng Kristus Sang Ratuning Jagad.

Khotbah Jangkep

“Gesang Munjer Dhumateng Sang Ratu”

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti,
Wonten ing kawontenan kados punapa kita saged ngraos-raosaken wigatosipun nggadhahi ancasing gesang?
Pangraos-raos bab wigatosing gesang kanthi ancas ingkang cetha padatanipun mboten katindakaken ing satengahing gesang padintenan awit kita karepotaken kaliyan padamelan padintenan. Ananging sanadyanta mekaten, wontenipun ancas tujuwaning gesang dados daya ingkang nyetir sedaya ingkang kita tindakaken ing gesang padintenan. Ing bab nglampahi gesang, tata cara saha padataning gesang, tiyang ingkang nggadhahi ancas tujuwan badhé ketinggal béda kaliyan ingkang mboten nggadhahi ancas tujuwan.

Gesang ingkang dipunsetir déning tujuwan badhé ndhatengaken gesang ingkang kebak makna. Maknaning gesang badhé

mangaribawani tiyang kuwawi nindakaken tumindak-tumindak ingkang dipun anggep wigatos satemah enering gesangipun badhé langkung cetha. Lumantar ancas tujuwan, tiyang saged nélakaken timbalaning jiwa, ingkang tundhanipun saged nuwuhaken greget saking manahipun kanggé ngrampungaken saben jejibahan, padamelan, saha gegayuhaning gesangipun ingkang luhur ngantos rampung. Sanadyan kanggé nggayuh sedaya punika mesthi wonten kémawon pepalang ingkang kedah dipun adhepi. Ananging tiyang ingkang nggadhahi tujuwaning gesang badhé sumadya ngurbanaken wekdal, tenaga, beya saha pangurbanan sanèsipun. Tiyang punika badhé tansah mbudidaya saksà-saènipun.

Gusti Yésus mucal bab makna ingkang wigatos saking satunggaling tujuwaning gesang. Ancas tujuwanipun rawuh ing jagad cetha sanget inggih punika kanggé milujengaken jagad. Kanthi ancas punika pakaryan-pakaryan padintenanipun Gusti Yésus sesarengan kaliyan masyarakat kiwa-tengenipun dipun lampahi adhedhasar piwucal-piwucal bab kratoning Allah. Kanthi pamawas ingkang kados mekaten, kawilujengan dados wujuding gesang ingkang wetah. Kawilujengan mboten namung bab gesang saksampunipun pejah, ananging ugi gesang wonten ing rengkuhaning sih katresnanipun Gusti Allah, dadosa ing bumi punapadéné ing swarga.

Ancas tujuwanipun Gusti Yésus saèstu cetha lan mulya. Ananging kanggé nggayuh tujuwan kasebat Gusti Yésus ngalami kathah sanget pepalang. Wonten mawarni-warni rubéda, malah ugi kasangsaran ingkang awrat sanget. Panjenenganipun kedah nglampahi margi salib lan séda kanggé nggayuh ancas tujuwanipun. Satunggaling winasis ing ngèlmu sujarah asma Yoséfus nyebat bilih séda sinalib punika satunggaling cara séda ingkang paling awrat ingkang padatanipun katamakaken dhateng abdi ingkang mbangkang dhateng bendaranipun. Menawi Gusti Yésus dipun salib, punapa punika ateges Gusti Yésus punika abdi ingkang mbangkang dhateng bendaranipun? Temtu kémawon mboten! Sanadyan Gusti Yésus dipun papanaken sejajar kaliyan durjana kalih, Panjenenganipun sanès tiyang ingkang mbangkang, sanès durjana!

Panyalibanipun Gusti Yésus dados tumindak ingkang mboten pantes. Panjenenganipun dipun samèkaken kaliyan para durjana. Kamangka sauruting gesangipun nedahaken tumindak-tumindak ingkang adhedhasar sih katresnan. Panjenenganipun punika satunggaling guru ingkang wicaksana. Gusti Yésus ambyur ing satengahing masyarakat lan celak sanget kaliyan masyarakat. Panjenenganipun punika satunggaling tabib, pandamel mukjijat, pambéla saha pangluwar tumrapping tiyang ingkang kesrakat, tinindhes lan ingkang ngalami patrap ingkang mboten adil. Piwucal-piwucalipun dados kawicaksanaan ingkang adhedhasar Kratoning Allah.

Minangka Panuntuning Gesang, Gusti Yésus tansah ngugemi ancas tujuwaning gesangipun. Awit saking punika sanadyanta wonten ing pamenthangan ingkang awrat, Gusti Yésus tetep mucal piwucal-piwucal aji bab kratoning Allah. Panjenenganipun mboten duka dhumateng kawontenan lan ugi dhumateng pepesthèn awit saking ancas tujuwaning gesangipun. Panjenenganipun mboten duka dhateng tiyang-tiyang ingkang nyalibaken, memoyok lan tumindak ingkang mboten adil dhumateng Panjenenganipun. Saking salib, Panjenenganipun ugi nélakaken sih pangapuntenipun kanthi ngandika, “Dhuh Rama, tiyang-tiyang punika mugi Paduka apunten, amargi mboten sami mangretos punapa ingkang dipun tindakaken” (ay. 34). Mbokbilih kita saged pitakèn kanthi premati, “Punapa tiyang-tiyang kasebat saèstu mboten mangretos punapa ingkang dipun tindakaken?” Tiyang-tiyang punika mboten mangretos kados punapa agenging kalepatan saha paukumaning dosa ingkang kedahipun sami dipun tanggel. Kanthi sih pangapunten, Gusti Yésus karsa nanggél kalepatan saha paukuman ingkang kedahipun dipun tanggel tiyang-tiyang kasebat. Punika sebabipun Gusti Yésus nganggep tiyang-tiyang kasebat mboten mangretos punapa ingkang sami dipun tindakaken. Gusti Yésus kados-kados nyuwun dhumateng Sang Rama supados maklum dhateng bab punika, “Rama, tiyang-tiyang punika mboten mangretos dhumateng sinten tiyang-tiyang punika sami tumindak. Inggih dhumateng Kula ingkang nyawiji kaliyan katresnan Paduka.”

Kejawi nyuwunaken pangapunten kanggé tiyang-tiyang ingkang sampun nyalibaken Panjenenganipun ing redi Golgota, Gusti Yésus ugi paring wewengan kanggé satunggaling durjana ingkang nelangsani kalepatanipun. Durjana kasebat nggadahi pangajeng-ajeng supados Gusti Yésus ngèneti piyambakipun ingkang dosa ing mbènjang nalikanipun Gusti Yésus ngalami kamenangan saksampunipun sangsara ing kajeng salib. Durjana kasebat mboten mengsahi Gusti Yésus. Durjana kasebat mbokbilih satunggaling rampog saha tukang memejahi ingkang kejem, ingkang ngganggu katentremaning masyarakat. Dhumateng tiyang ingkang kados mekaten, pangapuntenan saking Gusti ugi kaparingaken nalika semanten, inggih saksampunipun tiyang punika nelangsani dosa lan nyenyuwun dhumateng Gusti Yésus (ay. 34).

Cariyos peparing pangapunten kasebat nedahaken bilih Gusti Yésus punika satunggaling guru ingkang èstu-èstu nggegesang piwucalipun. Panjenenganipun paham saèstu bilih pemulihan saged kelampahan nalika wonten pangapuntenan. Tanpa pangapuntenan, gesang badhé kapenuhan ing tumindak wales-winales. Tumindak kados mekaten mboten badhé mbekta pemulihan, ananging badhé ndhatengaken karisakan ingkang langkung ageng. Wonten ing salib, Gusti Yésus mboten namung mucalaken bab asung pangapunten lan nresnani mengsah, ananging ugi mujudaken piwucal punika sacara nyata ngantos titik nadir-Ipun. Wonten ing wekdal ingkang paling wigatos kasebat, Gusti Yésus tetep setya nindakaken tumindak ingkang leres. Bab punika dados ajakan tumrap para pandhèrèkipun supados sami nuladhani Gusti Yésus Sang Guru Sejati. Adegipun minangka pemimpin saha piwucal-piwucalipun dados modhèling gesang tumrapping para pandhèrèkipun ngantos wekdal punika. Lelampahan utawi prosès ngadher ingkang dipun tindakaken Gusti Yésus dhumateng para murid lan kita sedaya ingkang kados mekaten inggih awujud lelampahan ngadher ingkang gesang, ing pundi saking lelampahan kasebat para pandhèrèkipun, kita sedaya saged sangsaya nyinau kanthi lebet piwucal-piwucalipun.

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti, Lumantar margi salib, Gusti Yésus ngajak saben tiyang nuladhani punapa ingkang sampun Panjenenganipun tindakaken. Sanadyan salib lan pepejah kedah dipun lampahi, ananging punika mboten ateges bilih lelampahan nggayuh tujuwan kandhek wonten ing ngriku. Gusti Yésus punika Ratu ing ngatasing sedaya titah. Pepejah mboten gadhah daya panguwaos tumrap Panjenenganipun. Anggènipun wungu saking séda dados bukti bilih Panjenenganipun kagungan panguwaos minangka Ratuning agesang. Rasul Paulus nélakaken bilih Gusti Yésus kuwaos ing ngatasipun pejah awit Panjenenganipun punika citranipun Gusti Allah ingkang pambayun, ingkang langkung pinunjul amargi sedaya katitahaken déning Panjenenganipun lan lumados kagem Panjenenganipun (Kol. 1:16). Gusti Yésus sampun wonten sakdèrèngipun sedaya titah wonten, lan sedaya ingkang wonten punika wontenipun inggih wonten ing Panjenenganipun. Panjenenganipun punika jumeneng dados sesirahing sarira, inggih punika pasamuwan (Kol. 1:17-18).

Kanthi jejeripun minangka sesirah kasebat, Gusti Yésus ngrukunaken sedaya titah kaliyan Panjenenganipun lumantar rah lan salib (Kol. 1:20). Lumantar gegambaran kasebat, pasamuwan Kolosé dipun ajak déning Rasul Paulus supados nggegesang kapitadosanipun dhumateng Sang Kristus tanpa kéguh munjeraken gesangipun dhumateng Sang Kristus inggih ingkang dados sesirah. Sirah utawi mustaka punika dados sumbering gesang ingkang ngiket anggotaning badan nyawiji dados satunggal. Sang Kristus tetep gesang, mekatena ugi pasamuwan ingkang dados sariran-Ipun ugi tetep gesang. Awit saking punika wonten ing gesang sesarengan kaliyan Gusti Yésus, margi utami ingkang kedah dipun tindakaken déning umat inggih punika: gesang munjer dhumateng Gusti Yésus!

Para Sadhèrèk ingkang dipun tresnani Gusti, Ing Minggu Kristus Ratu punika kita ngraos-raosaken bab gesang ingkang munjer dhumateng Gusti Yésus. Panjenenganipun punika ingkang dados tujuwaning gesangipun kita para tiyang pitados. Prastawa Kristus ing kajeng salib ngulemi kita nuladha andhap asoring manah-Ipun Gusti. Margi setunggal-

setunggalipun kanggé nuladha Panjenenganipun inggih punika kanthi gesang munjer dhumateng Sang Kristus. Pramila punika umat prelu dipun jangkepi supados saged gesang munjer dhumateng Sang Kristus. Punika dados timbalan ingkang wigatos sanget tumrapping Gréja minangka patunggilaning para tiyang pitados. Inggih wonten ing laladan timbalan punika Sinode GKJ saha Sinode GKI Sinode Wilayah Jawi Tengah ngedekaken LPP Sinode ing taun 1968. Tujuwanipun inggih punika njangkepi umat supados sami tetep gesang munjer saha karenan dhumateng Kristus Sang Ratuning pasamuwan, bumi lan swarga.

Ing tanggal 28 Nopember 2022, LPP Sinode jangkep yuswa 54 taun. Kanthi gegayuhan utawi visi “Dados Bebadan Pembinaan lan Pengaderan ingkang cocok kaliyan kawonten lan kabetahan kanggé nyamektaaken pemimpining gréja ingkang munjer dhumateng Sang Kristus”, LPP Sinode ngajak pasamuwan GKJ lan GKI Sinode Wilayah Jawi Tengah ngraos-raosaken Minggu Kristus Ratu supados umat saged mangretosi maknaning Kristus minangka Ratu, inggih ratuning pasamuwan, ratuning jagad raya, saha ratuning swarga. Sumangga sesarengan kaliyan LPP Sinode GKJ lan GKI Sinode Wilayah Jawi Tengah, kita gesang munjer dhumateng Sang Kristus, Ratuning jagad raya. Amin.

Tata Pangibadah HUT LPP Sinode kaping 54
“Gesang Munjer Dhumateng Sang Ratu”
Minggu, 20 Nopember 2022

Katrangan

PS : Palados Sabda

U : Umat

PL : Palados Liturgi

M : Anggotaning Pradataning Pasamuwan
(Pinisepuh/Dhiaken)

Pecawisan

- Juru musik ngumandhangaken lelagon musik tanpa Kekidunganing ingkang saged mbekta umat ngraosaken ibadah ingkang badhé katindakaken
- Pamaosing Pokok-pokok Pawartosing Pasamuwan déning anggotaning Pradataning Pasamuwan.
- Panyumeting lilin (*Anggotaning Pradata nyumet lilin*)
- Pasamuwan ngawontenaken wekdal ening minangka pacawisan pribadi.

A. TIMBALAN NGIBADAH**(Pasamuwan lenggah)**

PL: Bapak, ibu, para wiranèm saha laré-laré ingkang dipun tresnani dan nresnani Gusti, sesarengan kaliyan riyaya Minggu Kristus Ratu punika kita ugi ngriyayakaken ambal warsa kaping 54 Lembaga Pembinaan lan Pengaderan Sinode GKJ lan GKI Sinode Wilayah Jawi Tengah dados lembaga pembinaan lan pengaderan ingkang kontekstual, ingkang cocok kaliyan kawontenan saha kabetahaning jaman kanggé nyamektakaken para pemimpining gréja ingkang gesangipun munjer dhumateng Sang Kristus. Lembaga punika inggih

darbèk kita sedaya. Lumantar pangibadah punika kita nyengkuyung pakaryan paladosanipun LPP Sinode supados saged mujudaken gegayuhanipun inggih punika dados Lembaga pembinaan lan pengaderan ingkang kontekstual, ingkang cocok kaliyan kawontenan saha kabetahaning jaman kanggé nyamektakaken para pemimpining gréja ingkang gesangipun munjer dhumateng Sang Kristus.

Kekidunganing Umat (Pasamuwan jumeneng)

KPJ 21:1,2 “Para Titah sadaya Samya Ngrepèkna”

- 1) Para titah sadaya samya ngrepèkna kidung,
Konjuk Hyang Makwasa kang gung ing sih-susetya
Haléluya! Haléluya!
- 2) Pujinen Hyang Murbèngrat, Gusti kang gung sih-rahmat
Ngreksa lan ngayomi, ngrumati mrih lestari.
Haléluya! Haléluya!

Votum

PS: Pitulungan kita punika wonten ing asmanipun Gusti, ingkang nitahaken langit lan bumi.

U: *(ngrepèkaken) Amin, amin, amin*

Salam

PS: Gusti nganthi panjenengan

U: Lan nganthi panjenengan ugi

Atur Bebuka (Pasamuwan lenggah)

PL: Sang Kristus punika inggih Ratuning Jagad Raya, punika ingkang kita imani. Gréja-gréja ngriyayakaken kanthi ndadosaken dinten Minggu punika minangka Minggu Kristus Ratuning Jagad Raya. Punika dados puncaking tata liturgi kita sadangunipun setunggal tahun.

Minangka Ratu, Sang Kristus nélakaken kuwaosipun lumantar cara ingkang béda menawi katandhingaken kaliyan ratu-ratuning jagad. Panjenenganipun rawuh ing Donya saprelu lelados, lan mboten dipun ladosi. Kasangsaran lan salib dados dhamparing karatonipun kanggé memucal bab

sih katresnan, pangapuntenan, karukunan saha kawilujengan kanggé jagad sak-isinipun.

Lumantar pakaryan kasebat kita sedaya pikantuk pangajeng-ajeng wonten ing Sang Kristus. Awit pangajeng-ajeng kasebat èstu nyata, kita nggadhahi tékad kanggé gesang kanthi munjer dhumateng Kristus Sang Ratuning Jagad Raya.

Kekidunganing Umat

KPJ 23:1,2 “Puji Mring Allah”

- 1) Puji mring Allah, Pangéran Kang Mahawisésa
Muji ramya, binarung lan sawernining gangsa.
Pangidungnya klayan bingahing manah,
Nggunggung Gustining pra titah.
- 2) Puji mring Allah kang sèstu adil pangrèhira,
Ngreksa lan ngrimati srana lubèring berkahnya,
Wit saklangkung gung sihnya mring tyang dosa
tinebus temah waluya.

Donga Pangakening Dosa

(Juru musik ngumandhangaken lelagon musik KPJ 49)

PL: Gusti Yésus, Ratu kawula. Wonten ing sih lan kuwaos Paduka, kawula Paduka rengkuh dados umat Paduka. Minangka umat, kawula kadhawuhan supados gesang munjer dhumateng Paduka. Wonten ing pandonga pribadi, kawula nyuwun pangapunten awit gesang kawula ingkang mboten karenan dhumateng Paduka ... (*umat kaaturan ndedonga ngakeni dosa sacara pribadi*).

Sang Ratu ingkang maha mulya, kados mekaten pandonga ingkang kawula aturaken konjuk dhumateng Paduka. Wonten ing asma Dalem Gusti Yésus Kristus, kawula ndedonga, Amin.

Kekidunganing Umat

KPJ 49:1-3 “Gusti Kang Mahawilasa”

- 1) Gusti Kang Mahawilasa, mugi paring aksama
Kula getun dé klepatan, nglawan dhateng Pangéran;
Nglirwakken dhawuh Paduka, manut hardaning driya.

Temah tan ngraosken tentrem, wah malih gesang langgeng.

- 2) Gusti Inggang Mahatresna, mugi ngruwat kawula;
Temah kula dados suci miwah nunggil lan Gusti Manah kang peteng wit dosa énggal pulih lejara.
Pangajeng-ajeng binuka, ngener mring Allah Rama.
- 3) Gusti Inggang Mahakwasa, mugi nuntun kawula;
Ngambah ing margi utami, nurut pangrèh Paduka.
Awit kwasaning Roh Suci, nyingkur karsèng pribadya.
Nglawan kapéncuting Donya, mrih raharja slaminya.

Pawartos Sih rahmat (pasamuwan jumeneng)

PS: Kristus, Sang Ratuning Jagad Raya karsa nélakaken sih rahmatipun. Samangké sami nampènana sih rahmatipun Gusti kados ingkang sinerat ing Serat Kolosé 1:13-14 ingkang mekaten ijemanipun, "Panjenengané wus ngluwaru kita saka panguwasaning pepeteng, kaelih menyang kratoné Sang Putra kang kinasih. Ana ing Panjenengané anggon kita nduwèni tetebusan, yaiku pangapuraning dosa."
Mekaten Pawartos sih rahmat saking Gusti.

U : Puji sokur konjuk Allah.

Kekidunganing Umat

KPJ 96: 1,2 "Tyas Kita Dimèn Slamanya Bungah"

- 1) Tyas kita dimèn slamanya bungah lan sukarena,
Déné Sang Rama ing Swarga nganggep putra mring kita.
Reff.:
Mara tansah abebungah saben dina antuk trang
Dalaning urip éndah apadhang, mara tansah dèn girang.
- 2) Hyang Agung kang njangkung kita, angreksa sing panggodha
Sih-rahmatnya kang anglipur, paring kuwat santosa.
Reff.:

B. PALADOSAN SABDA

Donga Paladosan Sabda (Pasamuwan lenggah)
(PS ngunjukken pandonga)

Pamaosing Kitab Suci

Waosan Kapisan

L1: Waosan kapisan kapethik saking Kitab Yérémia 23:1-6
ingkang mekaten ijemanipun

Mekaten Sabdanipun Gusti

U: Puji sokur konjuk Allah

Masmur Tanggapan

L2: Sumangga kita nanggapi sabdanipun Gusti kanthi maos
Jabur Masmur 46 (*maos Masmur 46*).

Waosan Kaping Kalih

L3: Waosan kaping kalih kapethik saking Serat Kolosé 1:11-20
Makaten sabdanipun Gusti!

U: Puji sokur konjuk Allah

Pamaosing Injil

PS: Pamaosing Injil, saking Lukas 23:33-43

Mekaten Injilipun Gusti Yésus Kristus, ingkang rahayu inggih
punika ingkang mirengaken sabdanipun Gusti lan
ngèstokaken ing gesang padintenan. Haléluya!

U: (ngrepèkaken HALÉLUYA)

Khotbah: “Gesang Munjer Dhumateng Sang Ratu”

Wekdal Ening

Pangaken Pitados (Pasamuwan jumeneng)

M: Sumangga kanthi jumeneng lan kebaking kayakinan,
sesarengan kaliyan sedaya umatipun Allah, kita ngucapaken
pangaken pitados kita inggih Pangakening Iman Rasuli
ingkang mekaten

U: (Ngucapaken sesarengan)

Donga Safaat (Pasamuwan lenggah)

(PS ngunjukaken donga safaat kapungkasan Donga Rama Kawula-saged kalagokaken – kasuwun ugi ndongakaken LPP Sinode)

U: (sesarengan ndedonga utawi nglagokaken “Donga Rama Kawula”)

C. Paladosan Pisungsung**Nas Pisungsung**

M: Pangrimatipun Gusti nyata wonten ing gesang kita. Pramila sumangga kita sesarengan ngucapaken: “Padha ngunjukna panuwun ing sabarang kang tinemu, awit iku kang dikarsakaké déning Gusti Allah ana ing Sang Kristus Yésus tumrap kowé.” (1 Tésalonika 5:18).

Kanthi kebaking sokur sumangga kita aturaken pisungsung kunjuk Gusti.

Kekidunganing Umat

KPJ 155: 1- ”Aku Tan Naté Mangerti”

- 1) Aku tan naté mangerti kapan begja cilaka,
Mung tansah pasrah mring Gusti, yéku Pamarta setya.
Mantep pracaya ing ati manut rèh lan sabdanya.
Tinuntun dumugèng janji mring kasampurnan Swarga.
- 2) Aku asring tan mangerti karsèng Allah Makwasa
Donga panyuwuning ati tan kajurungan nulya
Nging yektiné, Gusti nganthi; astanya tansah ngreksa
Dé panuntuning Roh Suci, sirna pangrèhing dosa.
- 3) Uripku ing pangrèhé Gusti, tan ana pangrèh liya.
Kasarasan lan rejeki, wuwuhing sih-nugraha
Rancangan tinata tliti, pratandhaning sutresna
Aku tan kwatir, tan wedi, mung begja kang pinanggya.

Donga Pisungsung (Pasamuwan jumeneng)

(M ngunjukaken donga pisungsung)

D. PANGUTUSAN

Kekidunganing Umat

KPJ 445:1-2 “Mugi Gusti Karsa Angutus”

- 1) Mugi Gusti karsa angutus utusan kados duk kinanipun,
Ingkang ngemban sabdaning Allah lan martosken sih
piwelasipun
Supados tyang salumahing bumi sami nampia Injiling
Gusti.
- 2) Mugi Gusti ngutus pra abdi sembeda setya miwah taberi
Nyebarken pawartos basuki gumelar ing salumahing
bumi
Supados tyang sami pitadosa, temah ngraosken
tentrem-raharja.

Pangutusan

PS: Eterna manah panjenengan dhumateng Gusti Allah,

U: **Kawula ngeneraken manah dhumateng Gusti Allah.**

PS: Maujudna dhawuhipun Gusti Allah wonten ing gesanging
brayat.

U: **Kawula sagah nindakaken dhawuhipun Gusti.**

PS: Dadosa seksinipun Sang Kristus,

U: **Kawula siyaga dados seksinipun Sang Kristus.**

PS: Pinujia Gusti Allah kita,

U: **Samangké ngantos ing salami-laminipun.**

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN
SINODE GEREJA GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODIF MELAYU NAMA TERMAH

 **LPP SINODE** 

BAKORCORUMBU NO. 77 KOMPLEKS LPP-YOGYAKARTA 30081
TLP. : 0274-514721; FAK. : 0274-043001; website : lpp.or.id



QRIS BRI



QRIS BCA